

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pemotretan dengan produk utama busana *ready to wear Kembang Setaman : Mangsa by Harisho* yang dibalut dalam fotografi *fashion* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas artistik media promosi dalam bentuk media foto. Media foto ini nantinya dapat digunakan untuk mempromosikan produk-produk Harisho dalam media cetak maupun media sosial. Busana koleksi *Mangsa* ini dipadukan dengan ide pemotretan yang memasukan unsur alam dalam pemotretan. Unsur alam ini digunakan untuk merepresentasikan perpindahan alam sesuai dengan busana yang diciptakan oleh Harisho. Ide pemotretan ini dilakukan di dalam ruangan dengan membawa masuk elemen-elemen alam yang bisa di manfaatkan untuk proses pemotretan. Untuk elemen yang tidak bisa di bawa masuk ke dalam studio di lakukan finishing pasca produksi melalui Adobe Photoshop.

Penggunaan unsur-unsur alam ini sebagai penguat dalam merepresentasikan maksud dan tujuan busana tersebut. Busana pada koleksi ini menggambarkan perpindahan musim dari musim kemarau ke musim hujan. Perpindahan musim ini digambarkan harisho sebagai jalan kehidupan manusia yang terus berubah dan berkembang. Pemotretan yang dilakukan dengan menggunakan elemen-elemen alam yang dirasa mampu merepresentasikan busana tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran akan arti dari busana tersebut melalui visualisasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses kreatif pemotretan karya tugas akhir ini ditunjang dengan kedekatan dengan properti yang digunakan dalam pemotretan. Properti yang digunakan bisa dicari dengan mudah di sekitar rumah karena lingkungan tempat tinggal berada di pedesaan. Pada pemotretan ini menggandeng model dari area rumah untuk meningkatkan potensi serta memanfaatkan sumber daya manusia dengan hal-hal yang positif. Koleksi *Mangsa* by Harisho merupakan titik balik dari penciptaan koleksi terbaru dari Harisho sejak vakum dalam beberapa tahun terakhir. Koleksi *Mangsa* by Harisho merupakan terobosan baru dengan menggabungkan unsur etnik dan unsur potongan baju modern untuk menyesuaikan dengan anak-anak muda.

Pemotretan ini mengusung kearifan lokal yang di adaptasi dari lokasi maupun kejadian asli yang ada di sekitar rumah. Kearifan lokal ini diambil untuk menunjukkan bahwa lokasi yang dianggap tidak menarik untuk pemotretan tersebut memiliki nilai jual yang tinggi jika dimanfaatkan dengan baik. Tujuan utama dalam pemotretan ini yakni meningkatkan media dalam berpromosi untuk produk-produk Harisho dengan menggunakan fotografi *fashion*. Fotografi *fashion* dipilih karena menjadi ide penciptaan yang paling mendekati untuk meningkatkan media foto Harisho.

Hambatan pada proses penciptaan karya ini mengenai pencarian properti dalam pemotretan yang dilakukan sendiri. Hambatan berupa cuaca yang tidak menentu serta medan yang kurang di kuasai. Dalam proses penataan juga mengalami sedikit hambatan karena kekurangan sumber daya manusia untuk membantu. Pemotretan ini melibatkan beberapa orang yang memiliki kesibukan

akan pekerjaannya menjadikan adanya kesusahan dalam menyesuaikan jadwal. Pada proses penciptaan ini menggunakan area parkir untuk melakukan pemotretan sehingga ketika melakukan pemotretan pada siang hari, cahaya yang tidak diinginkan masuk ke dalam frame. Untuk mensiasati hal ini dilakukan pemotretan pada malam hari, namun kekurangan dari pemotretan di malam hari yakni waktu pemotretan yang selesai pada tengah malam atau dini hari. Hal ini merujuk pada crew pemotretan yang pulang di waktu yang berbahaya. Namun untuk mengurangi potensi yang berbahaya ini para crew diperbolehkan pulang pada waktu pagi hari ketika sudah ramai.

## **B. Saran**

Dibutuhkan penggalian data yang mendalam mengenai *Mangsa* dalam bahasa Jawa terutama dalam hal keselarasan busana dengan tema pemotretan. Wawancara merupakan kunci utama yang dilakukan bersama Harisho untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Literasi dalam bahasa Jawa juga membutuhkan penafsiran yang tepat untuk mengerti arti yang dimaksudkan dengan baik dan benar.

Saran untuk yang akan membuat karya serupa yakni memperhitungkan proses pemotretan dengan efisien dan efektif guna mempermudah proses pemotretan. Persiapan alat dan objek utama pemotretan juga perlu diperhatikan dengan baik sehingga pada waktu pemotretan tidak mengulur waktu.

Saran bagi pemilik produk Harisho yakni bisa menggunakan hasil karya tugas akhir ini sebagai media foto untuk mempromosikan produknya dalam media cetak maupun media sosial.

## KEPUSTAKAAN

- Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 145-147.
- Baharudin, Ali. 2014. "*Pranatamangsa Jawa (Cermin Pengetahuan Kolektif Masyarakat Petani di Jawa)* dalam jurnal "*Adabiyāt*" edisi desember 2014. Jawa Timur: Universitas Jember.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Febrianto, Yogi. 2019. "Visualisasi Tiga Wastra Etnik Nusantara pada Karya Busana Oerip Indonesia dalam Fotografi Fashion Editorial" dalam jurnal "*Spectā*" edisi November 2019. Yogyakarta: Jurnal-Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Genderang, Lana Islamiyah. 2011. "Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Universitas Indonesia". Yogyakarta: Skripsi-Universitas Indonesia.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Kotler, Amstrong (2004). *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Lestari, Erni Tri. 2012. "Fotografi fesyen: Subkultut Punk". Yogyakarta: Skripsi-ISI Yogyakarta.
- Maryati, 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi Cetakan Kedua. Yogyakarta : (UPP) AMPYKPN
- Murhadi. 2019. Dalam Wawancara Pribadi Harisho dengan Pelestari Budaya Lingkup Puro Pakualaman Yogyakarta pada 28 Februari 2019.
- Nugroho, Yulius Widi, S.Sn., M.Si. 2011. *JEPRET! Panduan Fotografi dengan kamera Digital dan DSLR*. Familia : Yogyakarta. Halaman :73-103
- Parmono, Kartini. "Simbolisme Batik Tradisional" dalam Jurnal Filsafat "WISDOM" Jurnal Filsafat Seni 23 November 1995 hal. 28-35. Fakultas Filsafat UGM Yogyakarta.

Poespo,Goet. (2009). A-Z Istilah Fashion.Gramedia:Jakarta

Priyambodo, Dhimo Kukuh.2020. “Modest Fashion Itang Yunasz dalam Fotografi Komersial” dalam jurnal “*Spectã*” edisi Mei 2020. Yogyakarta: Jurnal-Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Retnowati, A., Anantasari, E., Marfai, M. A., & Dittmann, A. (2014). Environmental Ethics in Local Knowledge Responding to Climate Change: An Understanding of Seasonal Traditional Calendar PranotoMongso and its Phenology in Karst Area of GunungKidul, Yogyakarta, Indonesia. *Procedia Environmental Sciences*, 20, 785–794.  
<https://doi.org/10.1016/j.proenv.2014.03.095>

Sholihah,Haristiani.2019. “Kain Panjang Dengan Motif *Kembang Setaman*”. Yogyakarta: Skripsi-ISI Yogyakarta.

Sholihah, Haristiani. 2022. Dalam Wawancara Pribadi dengan pemilik brand Harisho pada 23 April 2022.

Soedjono, Soeprapto. 2007.Pot-Pourri Fotografi. Jakarta, Penerbit Universitas Trisakti.

Sulasmı Darmoprawira W.A. 2002. Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya Edisi Ke-2. Bandung : Penerbit ITB .Halaman 45-49.

Wahyuningtyas, Sandra.2019.”Tinjauan Fotografi: Foto Editorial Mode Karya Nicoline Patricia Malina di Majalah Harper’s Bazaar Indonesia” dalam jurnal “*Spectã*” edisi November 2019. Yogyakarta:Jurnal-Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## **Pustaka Laman**

<https://www.vogue.com/fashion-shows/pre-fall-2018/rosetta-getty#review>  
diakses 10 April 2022 01.45 WIB

<https://www.wonderlandmagazine.com/2018/06/18/amandla-stenberg-wonderlan#>  
diakses 13 April 2022 11.20 WIB

<https://fuckingyoung.es/outsidere-division-fall-winter-2020-lookbook/>  
diakses 26 April 2022 03.00 WIB

<https://www.fotografer.link/2016/10/definisi-foto-bagus.html>  
diakses 07 Mei 2022 pukul 12.00 WIB

[https://www.instagram.com/\\_harisho/](https://www.instagram.com/_harisho/)  
diakses 08 Mei 2022 pukul 10:30 WIB

